



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU “THARIQ BIN ZIYAD MENAKLUKAN ANDALUSIA” KARYA DR.MAHMUD SYALABI

Alwan Wildhani

Universitas Sains Al-Qur'an

Sri Haryanto

Universitas Sains Al-Qur'an

Hidayatu Munawaroh

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo
Korespondensi penulis: wildanialwan@gmail.com

Abstract. *This study aims to reveal the religious character education values contained in the book “Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia” written by Dr. Mahmud Syalabi. The book does not merely present a historical narrative of the conquest of Andalusia, but also illustrates the spiritual and moral dimensions embedded in the leadership of Thariq bin Ziyad. Using content analysis, this research focuses on an in-depth examination of the text to identify religious values reflected in the actions, principles of life, and leadership strategies of the central figure. The study adopts a qualitative approach with a library research design, utilizing the book as the primary data source supported by secondary literature. The findings indicate that the book contains several values of religious character education, including trust in God, sincerity, courage, discipline, empathy, and responsibility. These values are expressed through Thariq bin Ziyad's decisions and conduct during his military leadership. The study further concludes that the religious character values presented in the book remain relevant to contemporary life, especially in addressing the current moral crisis among younger generations. Therefore, the book has the potential to serve as a character-building learning resource through exemplary figures, contributing to the strengthening of religious character education within families, schools, and society.*

Keywords: *Education, Character, Religious.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam buku “Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia” karya Dr. Mahmud Syalabi. Buku tersebut tidak hanya menyajikan narasi historis mengenai proses penaklukan Andalusia, tetapi juga menggambarkan dimensi spiritual dan moral dalam kepemimpinan Thariq bin Ziyad. Melalui analisis isi, penelitian ini berfokus pada pembacaan mendalam terhadap teks untuk menemukan nilai-nilai religius yang tercermin dalam tindakan, prinsip hidup, dan strategi kepemimpinan tokoh yang dikisahkan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang mengandalkan sumber primer berupa buku tersebut serta sumber sekunder berupa literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku tersebut memuat sejumlah nilai pendidikan karakter religius seperti tawakal, keikhlasan, keberanian, kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan secara nyata dalam perilaku dan keputusan Thariq bin Ziyad selama memimpin pasukannya. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa nilai karakter religius dalam buku ini tetap relevan

untuk diterapkan dalam konteks kehidupan modern, khususnya untuk mengatasi krisis moral generasi muda. Oleh karena itu, buku tersebut memiliki potensi untuk dijadikan sumber pembelajaran berbasis keteladanan tokoh dalam upaya memperkuat pendidikan karakter religius di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Religius.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian manusia agar tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang bermoral dan beradab. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan kemanusiaan dalam diri peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Wibowo, 2012: 35). Dalam konteks pendidikan Indonesia, urgensi penguatan pendidikan karakter semakin meningkat seiring munculnya berbagai fenomena dekadensi moral, seperti perundungan, pelanggaran norma kesopanan, rendahnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta meningkatnya perilaku intoleransi di kalangan remaja (Maryati, 2020: 44). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter religius belum tertanam secara optimal dalam lingkungan pendidikan.

Salah satu pendekatan strategis dalam menanamkan pendidikan karakter adalah melalui keteladanan. Keteladanan dianggap sebagai metode yang efektif karena peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai moral ketika disampaikan melalui sosok panutan yang nyata dan inspiratif (Qomar, 2017: 112). Dalam hal ini, tokoh muslim dalam sejarah memiliki potensi besar sebagai sumber penanaman karakter karena mereka tidak hanya dikenang atas kejayaan militernya, tetapi juga karena kekuatan spiritual, moralitas, dan kepribadian unggul yang dimiliki.

Salah satu figur yang merepresentasikan hal tersebut adalah Thariq bin Ziyad, seorang panglima muslim yang berhasil menaklukkan Andalusia pada abad ke-8 M. Kisah perjuangannya digambarkan secara rinci dalam buku "*Thariq bin Ziyad: Menaklukkan Andalusia*" karya Dr. Mahmud Syalabi. Buku ini tidak hanya berisi narasi sejarah penaklukan Andalusia, tetapi juga menampilkan karakter religius Thariq bin Ziyad seperti tawakal, keikhlasan, keberanian, keteguhan iman, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab (Syalabi, 2015: 76). Oleh karena itu, buku ini relevan dikaji untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter religius yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik di era modern.

Penelitian mengenai nilai karakter religius dalam buku ini penting dilakukan untuk memperkaya media pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kepribadian. Melalui kajian tokoh Thariq bin Ziyad, peserta didik bukan hanya memahami sejarah Islam, tetapi juga dapat meneladani kepribadian pemimpin muslim yang tangguh secara moral dan spiritual. Nilai-nilai tersebut relevan diterapkan sebagai landasan pembentukan karakter generasi muda dalam menghadapi realitas kehidupan global yang penuh tantangan (Anwar, 2021: 9).

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter merupakan proses pembinaan nilai moral, spiritual, dan etika yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berperilaku baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan moral, melainkan juga pembiasaan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013: 45). Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter diposisikan sebagai pondasi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertakwa, serta mampu berkontribusi terhadap lingkungan sosial (Kemendikbud, 2011: 7). Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi usaha sistematis untuk menanamkan nilai baik secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan tindakan.

Salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter adalah karakter religius yang berakar pada ajaran agama dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Karakter religius menekankan kesalehan personal maupun sosial melalui nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, kepedulian, dan rasa tanggung jawab (Zubaedi, 2015: 102). Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter religius mencakup tiga hubungan, yaitu *hablum minallah* (hubungan dengan Allah), *hablum minannas* (hubungan dengan sesama), dan *hablum minal ‘alam* (hubungan dengan alam lingkungan) (Majid, 2019: 88). Karakter religius menjadi fondasi yang mengarahkan individu menjalani kehidupan sesuai tuntunan agama, sehingga spiritualitas tidak hanya tercermin dalam ibadah ritual tetapi juga dalam akhlak sosial.

Keteladanan tokoh menjadi pendekatan strategis dalam pendidikan karakter sebab peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai moral ketika melihatnya diwujudkan melalui sosok panutan yang nyata dan inspiratif (Qomar, 2017: 112). Dalam hal ini, literatur mengenai Thariq bin Ziyad memuat nilai-nilai keteladanan yang relevan dalam pembentukan karakter religius.

Buku karya Dr. Mahmud Syalabi menggambarkan Thariq bin Ziyad sebagai pemimpin muslim yang unggul dalam strategi militer sekaligus memiliki keteguhan iman, keberanian, keikhlasan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab (Syalabi, 2015: 54). Nilai-nilai tersebut menjadikan figur Thariq bin Ziyad sebagai sumber pembelajaran karakter yang efektif untuk memperkuat moralitas dan spiritualitas peserta didik di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data melalui bahan pustaka dan literatur yang relevan tanpa melakukan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk menelaah dan menganalisis teks, buku, dokumen, dan sumber ilmiah lain guna memperoleh informasi yang mendalam terkait objek kajian (Zed, 2014: 3). Pendekatan ini dipilih karena data utama dalam penelitian bersumber dari karya tulis berupa buku "*Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia*" karya Dr. Mahmud Syalabi sebagai objek kajian pokok.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa buku "*Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia*" yang menjadi fokus analisis karena memuat informasi langsung terkait nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terkandung dalam narasi kehidupan dan kepemimpinan Thariq bin Ziyad. Adapun sumber sekunder berupa literatur pendukung seperti buku-buku pendidikan karakter, karya ilmiah tentang karakter religius, artikel jurnal, skripsi terdahulu, serta dokumen lain yang relevan untuk memperkuat analisis dan interpretasi data (Moleong, 2018: 12). Penggunaan berbagai sumber bertujuan untuk meningkatkan validitas data serta memastikan kedalaman kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, menandai, dan mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitik, yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan isi teks kemudian menafsirkan makna dan hubungan antarkonsep untuk memperoleh temuan ilmiah sesuai tujuan penelitian (Miles & Huberman, 2014: 21). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara objektif nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam buku yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi dan Kandungan Buku “Thariq Bin Ziyad: Menaklukan Andalusia”

Buku “Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia” karya Dr. Mahmud Syalabi memuat uraian sejarah penaklukan Andalusia secara sistematis dengan memaparkan kondisi sosial, politik, dan militer pada masa kepemimpinan Thariq bin Ziyad. Cerita yang disajikan menggambarkan berbagai strategi perang dan keputusan-keputusan taktis yang dilakukan Thariq untuk menembus dominasi penguasa Visigoth serta menguasai wilayah Andalusia (Syalabi, 2015: 54). Pemaparan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan penaklukan bukan semata-mata karena kekuatan pasukan, melainkan karena ketepatan strategi yang didukung oleh kepemimpinan yang visioner. Hal ini menjadikan buku tersebut tidak hanya bernilai historis, tetapi juga mengandung unsur edukatif mengenai pola pikir strategis seorang pemimpin muslim.

Selain itu, buku ini juga menampilkan sisi spiritual dan kepribadian Thariq bin Ziyad yang jarang tereksplor dalam karya sejarah konvensional. Narasi perjuangannya tidak hanya difokuskan pada pertempuran, tetapi juga pada kekuatan iman, penghambaan kepada Allah, dan keteguhan dalam memperjuangkan aqidah Islam. Keteladanan ini tampak jelas melalui penekanan nilai tawakal sebelum bertempur, keikhlasan dalam memimpin pasukan, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas jihad (Syalabi, 2015: 76). Dengan demikian, buku ini tidak hanya menyuguhkan rekaman sejarah, tetapi juga pesan moral dan spiritual yang relevan untuk pembinaan karakter saat ini.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Yang Terkandung Dalam Buku “Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia”

Analisis isi buku “Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia” memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah nilai pendidikan karakter religius yang terinternalisasi dalam diri Thariq bin Ziyad. Nilai tawakal tampak melalui keyakinannya kepada Allah dalam setiap upaya perjuangan; nilai keikhlasan tercermin dari orientasi jihadnya yang tidak bertujuan mencari kekuasaan pribadi, melainkan menegakkan ajaran agama; dan nilai keberanian terlihat dari keteguhan serta ketangguhannya dalam menghadapi musuh meskipun dalam kondisi kekuatan pasukan yang terbatas (Hanafi, 2018: 21). Keteladanan nilai tersebut

menjadi bukti bahwa spiritualitas bukan hanya konsep keagamaan, tetapi juga dasar untuk bertindak dan membuat keputusan strategis.

Selain itu, ditemukan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang tampak pada cara Thariq mengatur strategi dan mengelola pasukannya. Thariq tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga pembimbing moral bagi pasukannya dengan memberikan motivasi, perhatian, dan keteladanan dalam tindakan (Syalabi, 2015: 61). Kepedulian terhadap kesejahteraan para prajurit memperlihatkan dimensi kesalehan sosial, sedangkan kedisiplinannya dalam membuat perencanaan perang mencerminkan karakter berorientasi tujuan dan ketertiban. Nilai-nilai religius tersebut secara keseluruhan menunjukkan integrasi antara kesalehan personal dan sosial yang dapat dijadikan model dalam penguatan pendidikan karakter religius melalui pendekatan keteladanan.

3. Relevansi Nilai Karakter Religius Dalam Buku “Thariq bin Ziyad: Menaklukkan Andalusia” Terhadap Era Modern

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai karakter religius dalam buku ini memiliki relevansi kuat terhadap kondisi dan tantangan pendidikan era modern. Fenomena dekadensi moral dan krisis karakter pada generasi mudab seperti meningkatnya intoleransi, lemahnya empati, lunturnya disiplin, serta rendahnya rasa tanggung jawab menunjukkan perlunya internalisasi nilai religius secara lebih sistematis (Maryati, 2020: 44). Nilai tawakal dapat membantu peserta didik memiliki ketenangan batin yang kokoh di tengah tekanan hidup, sedangkan nilai keikhlasan dapat menghindarkan individu dari sifat ambisius yang berorientasi duniawi.

Relevansi nilai-nilai tersebut juga tampak dalam aspek sosial dan profesional masyarakat modern. Nilai keberanian dapat membentuk mental kepemimpinan dan kemampuan mengambil keputusan; nilai disiplin diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan budaya kerja yang baik; dan nilai tanggung jawab dapat memperkuat karakter bermasyarakat sehingga individu lebih sadar akan konsekuensi dari setiap tindakan (Zubaedi, 2015: 102). Dengan demikian, internalisasi nilai religius melalui keteladanan tokoh seperti Thariq bin Ziyad tidak hanya penting untuk pembentukan karakter peserta didik di sekolah, tetapi juga untuk membangun pribadi yang matang secara moral, spiritual, dan sosial dalam menjalani kehidupan di era global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku “Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia” karya Dr. Mahmud Syalabi tidak hanya menyajikan uraian sejarah penaklukan Andalusia, tetapi juga menggambarkan dimensi spiritual, moral, dan kepribadian Thariq bin Ziyad sebagai pemimpin muslim. Kisah perjuangan yang dipaparkan dalam buku tersebut menampilkan perpaduan antara kecerdasan strategi, keteguhan iman, keteladanan moral, dan tanggung jawab sosial, sehingga menjadikan buku ini bukan sekadar rekam sejarah, tetapi juga media edukatif yang sarat nilai keteladanan bagi pembaca.

Penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam buku “Thariq bin Ziyad: Menaklukan Andalusia” seperti tawakal, keikhlasan, keberanian, kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab sangat relevan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter generasi modern. Di tengah krisis moral yang terjadi saat ini, internalisasi nilai religius melalui keteladanan tokoh seperti Thariq bin Ziyad dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat kepribadian peserta didik agar tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, S. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Hanafi, M. (2018). *Kepemimpinan Tokoh Muslim dalam Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kemendikbud. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan. Bandung: Nusa Media.
- Majid, A. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryati, S. (2020). *Fenomena Krisis Moral Generasi Milenial dalam Perspektif Pendidikan*. Surabaya: UMS Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2017). *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syalabi, M. (2015). *Thariq bin Ziyad: Menaklukkan Andalusia*. Kairo: Darul Hadarah.
- Syafe'i, A. (2020). *Metode Pembelajaran Berbasis Keteladanan dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.